

**PENGARUH MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN
MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI PP ASSUNNIYYAH 03
AL MUBAROK**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

Magfurotul Fannanah

NIM. 32102100071

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN
MENSTRUAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI PP ASSUNNIYAH 03
AL MUBAROK**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh gelar Sarjana
Kebidanan Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh :

Maqfurotul Fannanah

NIM. 32102100071

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH

PENGARUH MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI PP ASSUNNIYAH 03 AL-MUBAROK

Disusun Oleh :

MAGFUROTUL FANNANAH

NIM. 32102100071

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

14 Mei 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama,



Kartika Adyani, S.ST., M.Keb

NIDN. 0622099001

Pembimbing Pendamping,



Friska Realita, S.ST., MH.Kes., M.Keb

NIDN. 0630038901



HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

PENGARUH MEDIA PRESENTASI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI PP ASSUNNIYYAH 03 AL MUBAROK

Disusun Oleh :

MAGFUROTUL FANNANAH

NIM. 32102100071

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji pada Tanggal:
23 Mei 2025

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,

Arum Meiranny, S.SiT., M.Keb

NIDN. 0603058705

Anggota,

Kartika Adyani, S.ST., M.Keb

NIDN. 0622099001

Anggota,

Friska Realita, S.ST., MH.Kes., M.Keb

NIDN.0630038901

(.....)

(.....)

(.....)



Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc
NIDN. 0618018201

Mengetahui

Semarang,2025

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FF UNISSULA Semarang

RR. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Media Presentasi Interaktif Terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Apt. Rina Wijayanti, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Farmasi Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FF Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Kyai Ulur Rosyadi selaku Pengasuh PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut
5. Ibu Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb selaku pembimbing I yang banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis hingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan
6. Ibu Friska Realita, S.ST., M.H.Kes., M.Keb selaku pembimbing II yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan
7. Ibu Arum Meiranny, S.ST., M.Keb selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

9. Kedua orang tua penulis, Bapak Purjianto dan Ibu Qosidah yang selalu mendidik, membrikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini
10. Saya sendiri Magfurotul Fannanah yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan banyaknya kegiatan di pesantren dan organisasi yang menguras tenaga dan pikiran
11. Kepada teman saya Alya Raina Rusyda, Annisa Nursalima Azzahra, Heni Widhiastuti, dan Jenitha Distya Putri Annisa yang senantiasa memberi dukungan, menemani, dan membantu proses penelitian.
12. Kepada senior-senior saya dan teman-teman saya di PKBI Kota Semarang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 23 Mei 2025



Magfurotul Fannanah

32102100071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRACK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Menstrual Hygiene.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan <i>Menstrual Hygiene</i> ..	18
3. Media Promosi Kesehatan.....	19
4. Keterkaitan Media Presentasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Menstrual Hygiene.....	24
B. Kerangka Teori.....	26
C. Kerangka Konsep.....	27
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Waktu dan Tempat.....	30

D. Prosedur Penelitian	31
E. Variabel Penelitian	33
F. Definisi Operasional Penelitian	33
G. Metode Pengumpulan Data	35
H. Metode pengelolaan data	40
I. Analisis Data.....	41
J. Etika Penelitian.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Penelitian.....	44
1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
2. Gambaran Proses Penelitian	45
B. Hasil	47
C. Pembahasan	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	33
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	38
Tabel 3. 3 Skor Pengukuran Kuesioner.....	38
Tabel 3. 5 Klasifikasi Nilai Cronbach Alpha	39
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Kontrol	47
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 4. 3 Pengaruh Variabel Perancu Terhadap Pengetahuan Menstrual Hygiene	49
Tabel 4. 4 Pengaruh Media Presentasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Menstrual Hygiene	51



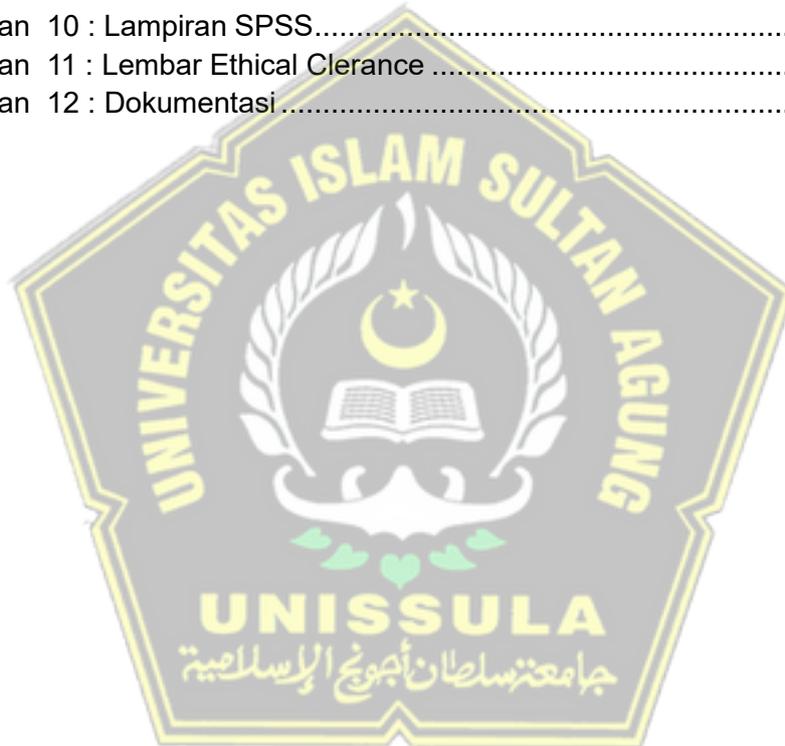
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	26
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep.....	27
Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian	28
Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian.....	31
Gambar 3. 3 Flash Card	36
Gambar 3. 4 Quizizz	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	72
Lampiran 2 : Surat permohonan Penelitian dan Surat Ijin Penelitian.....	73
Lampiran 3 : Surat Kesanggupan Pembimbing.....	74
Lampiran 4 : Informed Consent.....	75
Lampiran 5 : Form Identitas Responden dan Kuesioner	76
Lampiran 6 : Lembar Konsultasi	78
Lampiran 7 : Media	82
Lampiran 8 : Satuan Acara Penyuluhan.....	86
Lampiran 9 : Lembar Exel.....	98
Lampiran 10 : Lampiran SPSS.....	101
Lampiran 11 : Lembar Ethical Clearance	106
Lampiran 12 : Dokumentasi.....	107



DAFTAR SINGKATAN

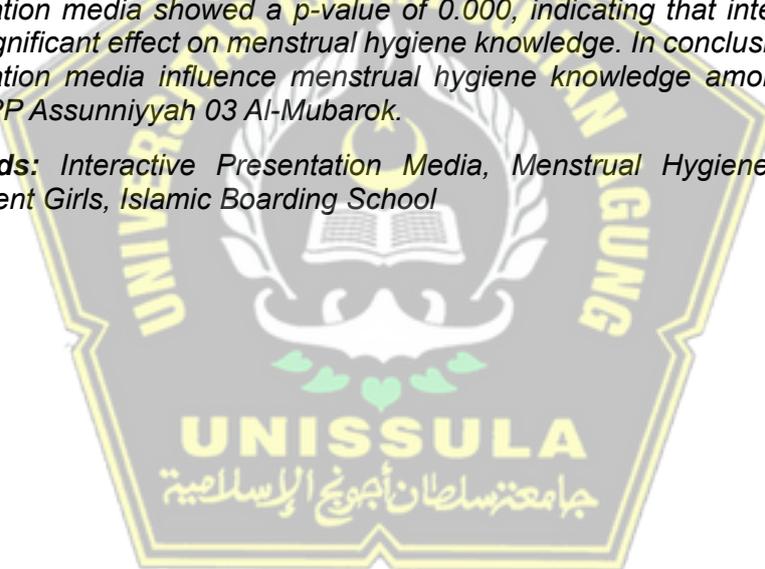
ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
MKM	: Manajemen Kebersihan Menstruasi
PP	: Pondok Pesantren
WHO	: <i>World Health Organization</i>
BPS	: Badan pusat Statistik
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
KK	: Kelompok Kontrol
KI	: Kelompok Intervensi
TTS	: <i>Toxic Shock Syndrome</i>



ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) are Islamic educational institutions that play a role in increasing knowledge, including knowledge about menstrual hygiene. Adequate knowledge regarding menstrual hygiene is important for maintaining reproductive health, particularly in preventing reproductive tract infections. However, based on a preliminary survey, many adolescent girls in Islamic boarding schools still have poor knowledge related to menstrual hygiene. This study aims to determine the effect of interactive presentation media on menstrual hygiene knowledge among adolescent girls at PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak. The research used a quasi-experimental method with a pretest-posttest two-group design involving 86 female students divided into a control group (PowerPoint) and an experimental group (Flash Cards and Quizizz). The results showed that the experimental group experienced a significant increase in knowledge after the intervention, rising from 46.5% to 97.7%, while the control group showed a slight increase from 34.9% to 39.5%. The chi-square test indicated that education level ($p = 0.168$) and age ($p = 0.164$) had no significant effect on respondents' knowledge. However, the chi-square test for the interactive presentation media showed a p -value of 0.000, indicating that interactive media had a significant effect on menstrual hygiene knowledge. In conclusion, interactive presentation media influence menstrual hygiene knowledge among adolescent girls at PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak.

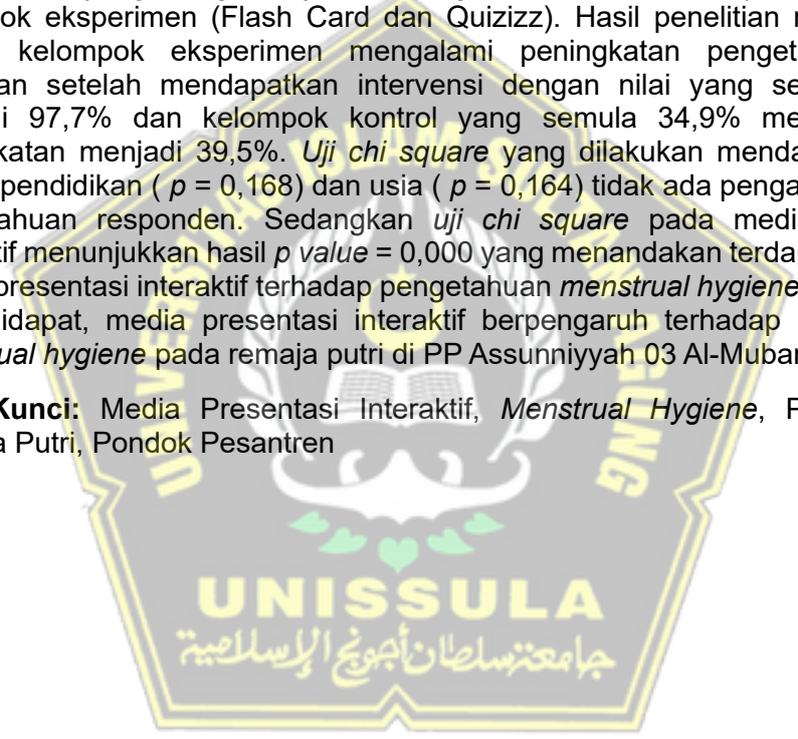
Keywords: *Interactive Presentation Media, Menstrual Hygiene, Knowledge, Adolescent Girls, Islamic Boarding School*



ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mana berperan dalam meningkatkan pengetahuan salah satunya pengetahuan mengenai *menstrual hygiene*. Pengetahuan yang baik terkait dengan *menstrual hygiene* penting dalam menjaga kesehatan organ reproduksi salah satunya untuk mencegah infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan dengan survei pendahuluan didapatkan hasil bahwa masih banyak remaja putri yang berada di pesantren memiliki pengetahuan yang buruk terkait dengan *menstrual hygiene*. Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *quasi experiment* dengan *pretest-posttest two group design* yang mana melibatkan 86 santriwati yang dibagi menjadi 2 sebagai kelompok kontrol (PowerPoint) dan kelompok eksperimen (Flash Card dan Quizizz). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi dengan nilai yang semula 46,5% menjadi 97,7% dan kelompok kontrol yang semula 34,9% menjadi sedikit peningkatan menjadi 39,5%. *Uji chi square* yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pendidikan ($p = 0,168$) dan usia ($p = 0,164$) tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan responden. Sedangkan *uji chi square* pada media presentasi interaktif menunjukkan hasil $p\ value = 0,000$ yang menandakan terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene*. Kesimpulan yang didapat, media presentasi interaktif berpengaruh terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak.

Kata Kunci: Media Presentasi Interaktif, *Menstrual Hygiene*, Pengetahuan, Remaja Putri, Pondok Pesantren



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren yaitu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mana mengajarkan pelajaran-pelajaran keagamaan dan juga moral kepada santri dan santriwati (R. Fitri & Ondeng, 2022). Usia yang berada di pondok pesantren bervariasi, akan tetapi sebagian besar dari mereka berada pada rentang usia 12 sampai dengan 19 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwasannya rentang usia tersebut masuk ke dalam usia remaja (Kaur et al., 2018). Remaja (*adolescens*) dapat diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang diikuti dengan adanya perubahan biologis, kognitif, psikososial, dan sosial emosional (Irfan et al., 2023).

Masa remaja juga akan ditandai dengan adanya perubahan-perubahan tertentu seperti perubahan fisik, emosi, dan juga psikis. Berada di masa ini, organ reproduksi pada manusia akan mengalami pematangan yang dinamakan dengan masa pubertas. Masa remaja sendiri dibedakan menjadi 3 kategori. 3 Kategori yang disebut masa remaja yaitu ada remaja awal (remaja yang berada pada rentang usia 10 sampai dengan 13 tahun), remaja pertengahan (remaja berusia 14 sampai 16 tahun), dan remaja akhir (berada di rentang usia 17 sampai 19 tahun) (Dwimawati & Anisa, 2018). Menurut pandangan Islam remaja disebut dengan istilah *balig*, yaitu masa peralihan dari masa *shobi* atau masa anak-anak menuju masa dewasa yang dimana sudah mengenal mana yang benar dan yang salah, mengenal lawan jenis, memahami adanya peran dalam lingkungan sosial, dan juga menerima takdir yang telah diberikan oleh Allah SWT pada dirinya (Jannah, 2017).

Remaja merupakan usia yang menduduki peringkat tertinggi jumlah penduduk di dunia dengan jumlah sekitar 1,3 miliar jiwa (WHO, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik tercatat 44,1 juta jiwa jumlah remaja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan jumlah remaja yang sangat tinggi, peningkatan kesehatan dan juga kesejahteraan sangat penting demi terciptanya keuntungan demografis sepenuhnya (Unicef, 2021).

Banyaknya jumlah remaja di dunia dan di Indonesia juga menjadi perhatian khusus dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pada remaja. Peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 menjelaskan bahwasanya masalah kesehatan yang terjadi pada remaja berhubungan dengan kesehatan reproduksi, sehingga masalah tersebut harus diperhatikan dalam pelaksanaan kesehatan reproduksi (Laswini, 2022).

Infeksi Saluran Reproduksi atau biasa disingkat dengan ISR merupakan salah satu infeksi yang dapat terjadi pada system reproduksi baik pada pria maupun wanita. ISR terjadi karena bakteri, virus, jamur, atau parasit yang akan mempengaruhi organ-organ pada system reproduksi (Laswini, 2022). Remaja menempati posisi tertinggi dalam kejadian ISR yaitu sebesar 35% sampai dengan 42%. Prevelensi ISR pada remaja terdiri dari kandidiasis (25% - 40%) dan trikomoniasis (5% - 15%) (Tareza et al., 2024). Negara Indonesia memiliki iklim tropis yang akan menjadikan negara ini lembab dan juga panas, sehingga wanita Indonesia juga akan rentan mengalami ISR.

Kebersihan organ reproduksi pada remaja putri saat menstruasi merupakan satu dari beberapa isu kritis yang sering dibahas karena berkaitan

dengan kesehatan reproduksi khususnya masalah ISR dan akan berlangsung sampai dengan usia tua, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan sikap yang harus dipersiapkan oleh remaja agar mencapai reproduksi yang sehat (Suseno et al., 2021).

Manajemen Kebersihan Menstruasi atau biasa disingkat dengan MKM merupakan manajemen pengelolaan dalam kesehatan dan kebersihan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Wanita dituntut untuk dapat mengerti bagaimana cara untuk menggunakan pembalut, penggantian pembalut sesering mungkin selama menstruasi, memiliki akses pembuangan, penggunaan toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri agar berada dalam kondisi nyaman dan memiliki akses yang terjaga (Yanuarini et al., 2020). Manajemen kebersihan menstruasi sangat penting untuk diterapkan karena dapat mencegah seorang wanita mengalami infeksi saluran reproduksi (ISR), karena perilaku *menstrual hygiene* yang buruk adalah salah satu penyebab akan terjadinya ISR (Jubaedah et al., 2020).

Pengetahuan mengenai *menstrual hygiene* sangat penting untuk pencegahan terjadinya ISR. Selain itu juga dengan pengetahuan *menstrual hygiene* dapat membantu kita untuk mencegah akan terjadinya kanker leher rahim, keputihan, dan lebih parahnya akan mengalami kemandulan. Media promosi kesehatan adalah media yang dapat digunakan untuk menayangkan informasi terkait kesehatan yang mana diharapkan dapat memberi dampak positif pada remaja dan diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Jubaedah et al., 2020).

Media presentasi interaktif adalah salah satu dari berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi dalam masalah ini. Penggunaan media pembelajaran ini akan membuat edukasi lebih hidup karena akan melibatkan antara pemberi materi dan yang mendapatkan materi. Selain itu, dengan menggunakan media ini juga responden akan lebih mengingat hal-hal yang disampaikan karena mereka akan bermain, belajar, dan berfikir. Kegiatan ini akan membuat mereka senang dan nantinya akan membuat mereka selalu mengingat apa yang telah mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nanang Dwi Setiadi dan Rissal Efendi tahun 2020 yang berjudul "Media Interaktif Pendidikan Seks Tentang Deteksi Dini Kekerasan Seksual pada Anak Untuk Guru Sekolah Dasar" didapatkan hasil bahwasannya dengan menggunakan media interaktif dapat membantu pemahaman responden mengenai materi yang diberikan.

Survey pendahuluan yang dilakukan di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak kepada 10 responden, saat wawancara santriwati menyatakan bahwasannya pengetahuan *menstrual hygiene* saat menstruasi masih kurang. Terdapat 4 santriwati yang masih melakukan cebok dari arah belakang ke depan, 4 santriwati yang tidak mengeringkan alat genitalia menggunakan handuk atau tisu setelah membersihkannya, dan ada 2 santriwati yang masih belum mengetahui kapan waktu mengganti pembalut. Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi masalah-masalah yang mereka alami yaitu karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi atau *menstrual hygiene*. Hasil wawancara dengan pengasuh pesantren

menyatakan bahwa sebelumnya santriwati belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *menstrual hygiene* maupun kesehatan reproduksi, informasi yang didapat hanya dari orang tua dan teman. Hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan pada pengasuh dan pengurus pesantren juga mengatakan bahwa kegiatan sosialisai yang diadakan di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak hanya menggunakan media PowerPoint dan ceramah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media PowerPoint pada kelompok kontrol
- b. Untuk menggambarkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media presentasi interaktif pada kelompok eksperimen

- c. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mahasiswa mengenai Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene* pada Remaja Putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak dan sebagai sumber bacaan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Santri PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak

Hasil dari penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan juga edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi dan juga dapat memberikan motivasi kepada santriwati untuk selalu memperhatikan kebersihan khususnya saat menstruasi.

b. Bagi Prodi Kebidanan Unissula

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan juga masukan kepada institusi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa kebidanan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja yang berhubungan dengan *menstrual hygiene*, selain itu juga media

presentasi interaktif dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan reproduksi pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri.

d. Bagi PP Assunniyah 03 Al-Mubarak

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan kepada pengasuh pesantren untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi santriwati saat menstruasi dan pesantren dapat melakukan edukasi menggunakan media presentasi interaktif.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Media PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pancasila Di MI Al Falah Beran (Panduwinata et al., 2024)	Desain penelitian menggunakan <i>pre eksperimental</i> dengan desain <i>one group pretest</i> dan <i>post test</i> yang dilaksanakan selama 6 bulan dari Januari-Juni. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t-test untuk mengevaluasi adanya perbedaan setelah dilakukan intervensi.	Media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga hasil belajar siswa.	Pendekatan menggunakan eksperimen dengan pre post test, menggunakan media presentasi interaktif (PowerPoint), analisis statistik sama.	Media, waktu, tempat penelitian
2.	Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Menstruasi pada Santri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest and posttest</i> . Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan	Terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> menstruasi pada santri putri	Pendekatan menggunakan pre dan post test, subyek penelitian pada remaja putri.	Media, waktu, dan tempat penelitian

(Urrahmah et al., 2019)	jumlah sampel 35 santri putri. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisisioner sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media audio visual dan diuji dengan menggunakan uji T berpasangan.			
3. Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017 (Puspitaningrum et al., 2017)	Desain penelitian menggunakan jenis <i>pre experimental research dengan one group pretest-posttest</i> Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji tanda.	Terdapat pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan menstruasi.	Pendekatan menggunakan pre dan post test, subyek penelitian pada remaja putri.	Media, waktu, tempat penelitian, dan jenis penelitian
4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Masa	Jenis penelitian ini adalah <i>Pre Experimental dengan One Group Pretest-Posttest</i> . Populasi penelitian ini adalah remaja putri dengan jumlah sampel 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene masa menstruasi.	Pendekatan menggunakan pre dan post test, responden remaja putri	Media edukasi, waktu penelitian, dan tempat penelitian

Menstruasi Dalam menggunakan analisis
Layanan *Homecare* non parametrik wilcoxon.
(Suseno et al., 2021)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Menstrual Hygiene

a. Definisi *Menstrual Hygiene*

Definisi *menstrual hygiene* merujuk pada praktik dan juga upaya untuk menjaga kebersihan selama masa menstruasi untuk mencegah adanya infeksi dan menjaga kesehatan reproduksi. Praktik dari *menstrual hygiene* mencakup pemilihan dan penggunaan produk-produk menstruasi yang aman seperti pembalut, mencuci area genitalia menggunakan air bersih, serta mengganti pembalut setiap 4-6 jam untuk mencegah timbulnya infeksi (Kemenkes RI, 2022).

b. Praktik *Menstrual Hygiene*

Saat menstruasi, organ genitalia membutuhkan perawatan khusus untuk mencegah adanya pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi. Menjaga kebersihan genitalia tidak hanya penting untuk kesehatan reproduksi, tetapi juga dapat menjadikan rasa nyaman selama periode menstruasi. Cara yang tepat untuk merawat genitalia saat menstruasi yaitu :

- 1) Melakukan cuci tangan sebelum dan setelah menyentuh daerah vagina
- 2) Membersihkan darah menstruasi dan bekas keringat yang ada di area genitalia dengan menggunakan air bersih setelah buang air kecil, buang air besar, dan setelah mengganti pembalut.

- 3) Bersihkan alat genitalia dari arah depan ke belakang menggunakan air bersih dan berulang-ulang
- 4) Mengeringkan vagina menggunakan tisu atau bisa juga menggunakan handuk agar vagina tetap kering
- 5) Hindari penggunaan cairan pembersih vagina

c. Dampak *Menstrual Hygiene* yang Buruk

Menstrual hygiene yang buruk menjadi salah satu masalah yang akan memberikan dampak negative bagi perempuan khususnya, baik secara fisik maupun psikologis. *Menstrual hygiene* yang buruk merupakan salah satu faktor dari kurangnya pengetahuan dari kebersihan menstruasi tersebut. Dampak-dampak yang mungkin akan terjadi dikarenakan *menstrual hygiene* yang buruk yaitu:

1) Infeksi Saluran Reproduksi

Infeksi saluran reproduksi adalah infeksi yang terjadi akibat adanya kontak langsung dengan bakteri area genital ketika pembalut atau produk *menstrual hygiene* tidak diganti secara teratur (Das et al., 2015).

2) Iritasi pada Kulit

Pada konteks *menstrual hygiene*, iritasi yang terjadi pada kulit vagina dapat disebabkan karena tidak mengganti pembalut secara rutin, dan hal tersebut akan semakin parah jika seseorang tidak cocok dengan bahan pembalut yang mereka gunakan (Pandelaki et al., 2020).

3) *Vaginosis Bakterialis*

Bakteri vaginosis merupakan dysplasia saluran vagina yang dapat mengakibatkan vagina mengeluarkan cairan yang berbau, berair, dan berwarna putih keabu-abuan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena ketidakseimbangan dari pH vagina yang nantinya dapat mendorong pertumbuhan dari bakteri patogen (Karim & Barakbah, 2016).

4) *Fluor Albus* (Keputihan)

Ada dua jenis keputihan yang dapat dibedakan, yaitu keputihan fisiologis dan juga keputihan patologis. Keputihan patologis adalah keputihan yang akan terjadi diantara siklus menstruasi yang disebabkan karena faktor hormonal. Sedangkan keputihan patologis yaitu sering dikenal dengan keputihan yang terjadi dengan jumlah banyak, berwarna kuning atau kuning kehijauan, berbau busuk, disertai dengan nyeri dan gatal di area vagina (Pandelaki et al., 2020).

d. **Alat dan Bahan yang Digunakan pada Saat Menstruasi**

1) Pakaian Dalam

Menurut teori kesehatan, pemilihan pakaian dalam saat menstruasi harus memperhatikan faktor kebersihan dan faktor kenyamanan. Penggunaan pakaian dalam yang berbahan utama katun dapat menyerap keringat dan mengurangi risiko iritasi dan infeksi. Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwasannya penggunaan pakaian dalam yang tidak nyaman dapat menyebabkan adanya masalah kulit seperti dermatitis yang

nantinya dapat diperburuk selama masa menstruasi (Ma et al., 2023).

2) Pembalut

a) Pengertian Pembalut

Pembalut adalah produk yang dirancang khusus untuk menyerap darah selama periode menstruasi dan juga cairan lainnya dari tubuh wanita. Fungsi utama dari penggunaan pembalut yaitu memberikan kenyamanan dan juga kebersihan selama menstruasi, sehingga wanita dapat menjalani aktivitas mereka dengan rasa nyaman dan tanpa khawatir (Kemenkes RI, 2021).

b) Syarat Pembalut Menstruasi

Pembalut merupakan produk yang penting bagi seorang wanita selama masa menstruasi. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam penggunaan pembalut agar nyaman dan juga menjamin kesehatan dari penggunaannya. Menurut (Dhirah et al., 2024) syarat-syarat tersebut yaitu :

(1) Kenyamanan

Pembalut yang digunakan selama masa menstruasi harus terbuat dari bahan yang lembut dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Bahan yang nyaman akan menjadikan wanita merasa lebih nyaman dan juga lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

(2) Kemampuan Menyerap

Syarat utama dari pembalut yaitu dapat menyerap darah menstruasi dengan efektif. Pembalut juga harus dapat menahan aliran darah, sehingga tidak menimbulkan kebocoran dan dapat menjaga kebersihan.

(3) Sirkulasi Udara

Pembalut yang baik harus memiliki sirkulasi udara yang baik pula. Sirkulasi udara pada pembalut berfungsi untuk mengurangi kelembapan pada daerah genitalia sehingga dapat mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi.

(4) Ukuran dan Bentuk

Pembalut tersedia dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Pemilihan ukuran dan bentuk yang sesuai dapat meningkatkan kenyamanan dan juga efektivitas penggunaannya.

3) Macam-Macam pembalut

Pembalut yang dapat digunakan ketika kita mengalami menstruasi memiliki macam-macam, yaitu:

1) Pembalut Sekali Pakai

Pembalut sekali pakai merupakan produk yang umum sekali digunakan pada saat menstruasi. Produk ini tersedia dalam berbagai bentuk, ukuran dan merek. Kelebihan dari pembalut ini yaitu kemudahan dalam penggunaannya, namun sering kali pembalut ini mendapatkan kritik dikarenakan menghasilkan limbah yang sulit terurai sehingga akan

menimbulkan dampak pencemaran lingkungan (Darroch et al., 2019).

2) Pembalut Kain

Pembalut kain atau *reusable pads* merupakan pembalut menstruasi yang dapat digunakan kembali setelah dicuci. Produk pembalut kain menjadi salah satu pabrik sebagai produk yang ramah terhadap lingkungan karena tidak menimbulkan limbah di lingkungan. Kelebihan yang dimiliki pembalut ini tidak akan jauh dari kekurangan yang mana penggunaan pembalut ini memerlukan perawatan khusus dalam pencucian dan pengeringan agar tetap *higienis*. Menurut penelitian dari (Darroch et al., 2019), penggunaan pembalut kain ini lebih nyaman karena tidak mengandung bahan kimia seperti pembalut sekali pakai.

3) Tampon

Tampon adalah salah satu produk *menstrual hygiene* yang dalam penggunaannya disisipkan ke dalam vagina untuk menyerap darah menstruasi. Tampon sendiri seperti pembalut sekali pakai dimana tersedia berbagai jenis dan ukuran sesuai dengan tingkat aliran darah menstruasi. Penggunaan tampon memiliki risiko seperti sindrom syok toksik (TTS) jika produk ini tidak digunakan dengan benar (Shawl & Naz, 2020).

4) *Menstrual Cup*

Menstrual cup adalah produk *menstrual hygiene* yang berbentuk seperti cangkir kecil yang biasanya terbuat dari

silicon atau karet dan dapat digunakan dengan cara dimasukkan ke dalam vagina. Produk satu ini dapat menampung darah menstruasi sampai dengan 12 jam tergantung pada kapasitas dari aliran darah yang keluar. *Menstrual cup* ini menjadi produk yang populer dikalangan masyarakat karena lebih ramah lingkungan dan juga penggunaan lebih lama (Shelby & Puspitasari, 2022).

5) Celana Menstruasi (*Period Panties*)

Celana menstruasi merupakan produk yang dirancang dalam bentuk pakaian dalam dengan penyerap untuk digunakan selama menstruasi tanpa perlu menggunakan produk tambahan. Celana menstruasi ini semakin populer di kalangan remaja karena praktis dalam penggunaannya dan juga mengurangi ketergantungan pada pemakaian pembalut sekali pakai (Patel et al., 2022).

4) Praktik Menggunakan Pembalut Saat Menstruasi

Praktik menggunakan pembalut saat menstruasi sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan juga kesehatan organ reproduksi. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a) Mencuci tangan sebelum dan setelah mengganti pembalut dengan sabun dan air bersih
- b) Pembalut yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan kita, baik dari segi ukuran maupun jenisnya

- c) Ganti pembalut setiap 4 sampai dengan 6 jam sekali atau lebih sering jika darah yang keluar lebih banyak. Jangan mengganti pembalut terlalu lama untuk menghindari iritasi dan infeksi
- d) Setelah penggunaan pembalut sekali pakai, cucilah pembalut, dan setelah itu bungkus pembalut menggunakan kertas ataupun plastik, kemudian buang pembalut tersebut ke tempat sampah, jangan pernah membuang pembalut di toilet karena hal tersebut dapat menyebabkan sumbatan.
- e) Ketika menggunakan pembalut kain, cuci ulang pembalut dan kemudian rendam dengan sabun lalu jemur di bawah terik matahari langsung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Menstrual Hygiene

Menurut (Notoadmodjo, 2022) faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang meliputi :

a. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat menambah pengetahuan seseorang, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang positif pada orang tersebut. Selain itu juga pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman yang lebih mendalam.

b. Usia

Usia dari seseorang akan mempengaruhi pola pikir dari orang tersebut. Semakin bertambahnya usia maka daya tangkap mereka akan semakin berkembang lebih baik.

c. Pengalaman

Pengalaman yang terjadi pada seseorang akan menjadi salah satu faktor yang dapat menambah pengetahuan. Pengalaman sendiri adalah suatu proses untuk mendapatkan kebenaran dengan cara mengulang kembali peristiwa untuk memperoleh pengetahuan.

d. Sosial Ekonomi

Status ekonomi menjadi salah satu dari beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan karena tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh orang tersebut.

3. Media Promosi Kesehatan

a. Definisi Media Promosi Kesehatan

Menurut (Notoadmodjo, 2018) media promosi kesehatan merupakan upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui pendekatan-pendekatan tertentu baik menggunakan media konvensional seperti poster, brosur, dan leaflet maupun menggunakan media modern seperti televisi, radio, dan juga media sosial. Penggunaan media dalam promosi kesehatan sangat berpengaruh terhadap materi yang diberikan.

b. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Menurut (Notoadmodjo, 2018), media promosi kesehatan memiliki tujuan untuk memperkenalkan informasi mengenai kesehatan kepada khalayak agar tidak terjadi perubahan pada pola pikir dan juga sikap. Media promosi kesehatan juga berfungsi untuk membangun

kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan individu maupun keluarga.

c. Fungsi Media Promosi Kesehatan

Fungsi utama dari promosi kesehatan yaitu memberikan informasi, mengubah perilaku, dan juga dapat mempengaruhi persepsi serta sikap seseorang terhadap topik kesehatan tertentu. Adanya promosi kesehatan menggunakan media memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, serta mendorong setiap individu untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Adapun beberapa fungsi lain dari media promosi kesehatan yaitu:

1) Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan

Media menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang luas dan juga cepat dalam mempromosikan isu-isu kesehatan kepada masyarakat umum (Rosini & Nurningsih, 2018).

2) Media Sebagai Sarana Edukasi

Edukasi melalui media kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan juga keterampilan yang nantinya dapat membantu seseorang untuk mengelola kesehatannya secara mandiri. Penggunaan media juga dapat membantu mengajarkan perilaku-perilaku yang mendukung kesehatan (Sembada et al., 2022).

3) Media Sebagai Alat Perubahan Perilaku

Melalui pendekatan psikologis dan juga penggunaan teori komunikasi yang baik dalam promosi kesehatan dapat mendorong

perubahan perilaku dari setiap individu. Sering kali media dirancang untuk mengubah perilaku individu agar lebih sehat (Indrayani, 2021).

4) Media Sebagai Penguat Kebijakan Kesehatan Publik

Media berperan penting dalam mendukung kebijakan-kebijakan kesehatan *public* dengan cara mengkomunikasikan aturan, regulasi, dan juga sanksi yang akan diberikan oleh pemerintah. Media akan membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kebijakan yang ada dan yang pada nantinya akan memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat (Muslim et al., 2021).

d. Jenis-Jenis Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana prasarana dalam mendidik masyarakat dalam memahami mengenai isu-isu tentang kesehatan. Terdapat beberapa jenis media promosi kesehatan yang digunakan, yaitu:

1) Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu media yang sering kali digunakan dalam memberikan informasi secara tertulis yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Contoh media cetak yang sering kali digunakan yaitu brosur, pamflet, poster, dan buku (Suyasa & Sedana, 2020).

2) Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang memungkinkan adanya penyampaian pesan secara audio visual, sehingga akan memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan mudah dicerna oleh audiens lebih luas. Contoh dari media elektronik yaitu radio, televisi, dan video (Angraini et al., 2020).

3) Media Sosial dan Digital

Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial dan *platform digital* menjadi salah satu alat yang sangat efektif dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat terutama jika sasaran utama adalah generasi muda. Contoh dari media ini yaitu facebook, YouTube, dan tiktok (Leonita & Jalinus, 2018).

4) Media Presentasi Interaktif

a) Definisi Media Presentasi Interaktif

Media interaktif menjadi salah satu media yang dalam penerapannya akan melibatkan audiens secara langsung untuk meningkatkan keterlibatan dan juga pemahaman mereka terhadap pesan kesehatan yang disampaikan (Rozana et al., 2022). Media presentasi interaktif adalah alat atau cara yang dapat digunakan dalam melakukan interaksi antara pemberi materi dan audiens yang akan melibatkan responden untuk memahami dan menerapkan secara langsung mengenai materi yang diberikan.

Presentasi interaktif juga mempunyai arti lain sebagai platform untuk menyampaikan materi atau informasi dengan

melibatkan audiens secara langsung dengan menggunakan elemen interaktif (Amalia et al., 2024).

b) Tujuan Media Presentasi Interaktif

Media presentasi interaktif memiliki beberapa tujuan yang mana tujuan tersebut akan sangat bermanfaat untuk responden. Adapun tujuan-tujuan tersebut meliputi:

a. Meningkatkan Keterlibatan

Penggunaan media presentasi interaktif akan membuat audiens lebih memperhatikan dan juga akan lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran (Syah et al., 2023).

b. Memperdalam Pemahaman

Media presentasi interaktif akan membantu audiens lebih memahami materi dengan lebih baik karena adanya interaksi (Ariandini & Ramly, 2023).

c. Meningkatkan Retensi Informasi

Penggunaan media presentasi interaktif dapat membantu audiens untuk lebih mengingat materi yang disampaikan oleh pemateri (Amalia et al., 2024).

c) Jenis-Jenis Media Presentasi Interaktif

Media presentasi interaktif bermacam-macam jenisnya, yaitu :

(1) Flash Card : Flash Card adalah media edukasi atau media pembelajaran yang memiliki bentuk seperti kartu yang berukuran kecil dengan informasi di kedua sisi yang

bertujuan untuk membantu responden belajar melalui visualisasi dan juga interaksi langsung (Nugraha, 2017).

(2) PowerPoint Interaktif : Menggunakan fitur animasi, dan juga kuis agar presentasi menjadi lebih menarik (Syah et al., 2023).

(3) Prezi : Platform presentasi berbasis cloud yang mana pengguna dapat membuat presentasi dengan zooming dan panning (Amalia et al., 2024).

(4) Canva : Canva memberikan dan mengoleksi berbagai desain yang menarik dimana hal tersebut akan menjadi dampak positif dalam menyampai materi (Ariandini & Ramly, 2023).

4. Keterkaitan Media Presentasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Menstrual Hygiene

Media presentasi interaktif merupakan bahan atau media yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan edukasi kesehatan, dengan menggunakan media ini dapat memungkinkan adanya interaksi secara langsung antara pemberi materi dan audiens, dengan seperti itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik karena audiens akan ikut terlibat. Dalam konteks pendidikan kesehatan khususnya mengenai *menstrual hygiene*, media ini sangat berpengaruh dan memerankan peran penting untuk mencapai informasi secara efektif kepada remaja putri khususnya.

Menurut (Utami et al., 2024), penggunaan media presentasi interaktif dalam penelitiannya yang berupa poster dan PowerPoint dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam

menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan juga mendapatkan hasil bahwasanya dengan menggunakan media interaktif berpengaruh signifikan terhadap pemahaman remaja mengenai menstruasi.

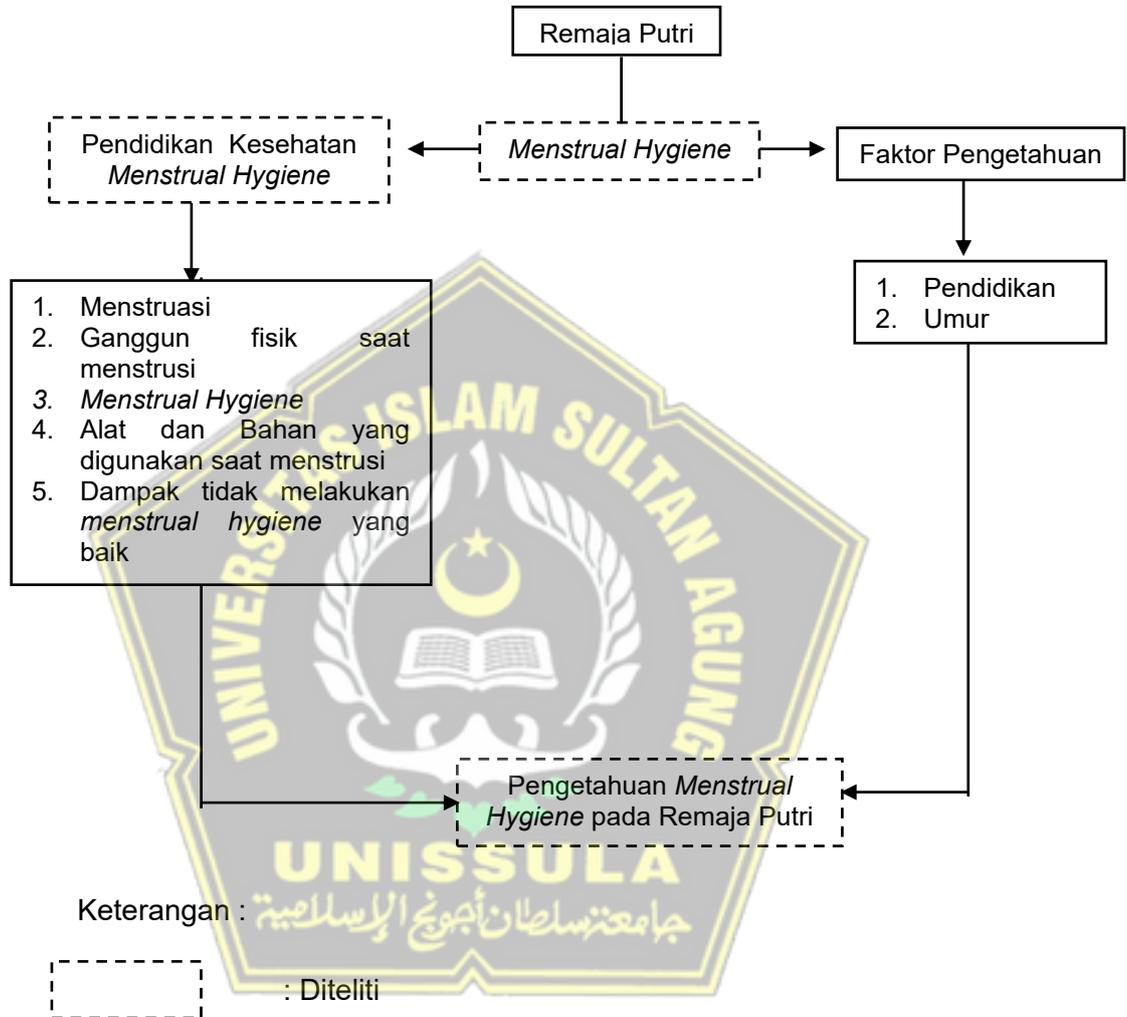
Selain itu juga dalam penelitian (Andika, 2018), penggunaan media presentasi interaktif yang berupa pengembangan video animasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi menunjukkan hasil bahwasannya media ini dapat menjadi sarana yang efektif dan juga menarik dalam menyampaikan edukasi.

Berdasarkan dengan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan penggunaan media-media ini presentasi interaktif efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene*. Penerapan media ini juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam melakukan edukasi kesehatan pada remaja putri.



B. Kerangka Teori

Berdasarkan landasan teori yang mana telah dijelaskan dalam penelitian, digambarkan dalam bagian dibawah ini:

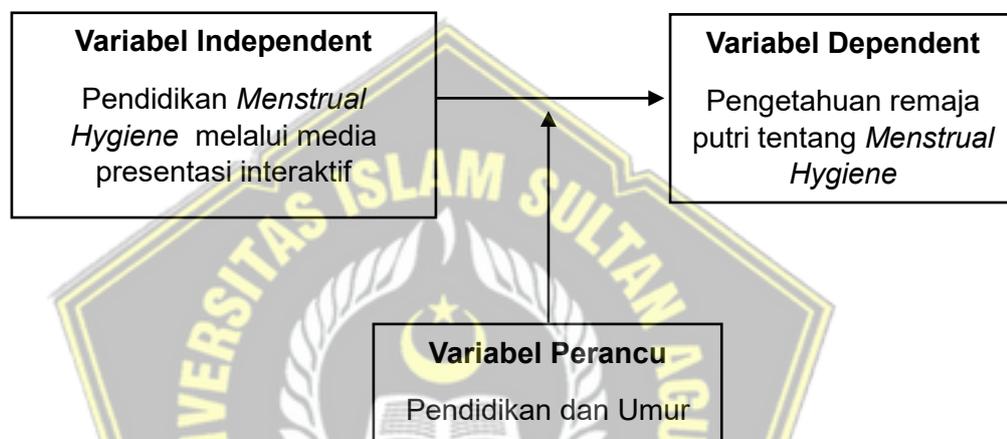


Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmodjo, 2012); (Supriadi & Setiawan, 2020), (Talitha & Chendra, 2018)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penelitian karena didalamnya terdapat uraian yang menjelaskan hubungan ataupun konsep yang satu dengan konsep yang lainnya pada variabel satu dengan variabel yang lain (Pratiwi et al., 2018). Adapun kerangka konsep pada penelitian:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyah 03 Al-Mubarak

H0 : Tidak terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyah 03 Al-Mubarak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan metode *Quasi Experiment*. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest two group design*. Penelitian dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pemberian pendidikan *menstrual hygiene* dengan menggunakan media presentasi interaktif terhadap pengetahuan remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak. Penelitian diawali dengan pemberian pretest dengan kuesioner kepada responden. Setelah pretest dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu memberikan intervensi berupa pendidikan *menstrual hygiene* dan diakhiri dengan posttest. Adapun desain dari penelitian yaitu:



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- KK : Kelompok Kontrol (Kelompok yang diberikan pendidikan *menstrual hygiene* menggunakan media PowerPoint)
- KI : Kelompok Eksperimen (Kelompok yang diberikan intervensi berupa pendidikan *menstrual hygiene* menggunakan media presentasi interaktif)
- O1 : *Pretest* kelompok kontrol
- O2 : *Posttest* kelompok kontrol

- O3 : *Pretest* kelompok *eksperimen*
- O4 : *Posttest* kelompok *eksperimen*
- X1 : Pemberikan pendidikan *menstrual hygiene* menggunakan media PowerPoint
- X2 : Pemberikan intervensi pendidikan *menstrual hygiene* menggunakan media presentasi interaktif

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah responden atau subjek yang nantinya akan digunakan dalam proses penelitian (Amin et al., 2023). Populasi yang digunakan berdasarkan dengan tujuan yaitu seluruh remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak yang berjumlah 86 santri.

2. Sampel

Sampel artinya bagian dari populasi dan mempunyai karakteristik atau ciri yang sesuai dengan penelitian dilakukan (Amin et al., 2023). Adapun sampel pada penelitian yaitu santri PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak dengan jumlah 86 santriwati. Sampel tersebut memenuhi dan telah dibagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol yang berjumlah 43 responden dan kelompok eksperimen 43 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan total sampling. Jumlah responden keseluruhan adalah 86 responden dibagi 2, sehingga akan didapatkan hasil 43 responden

kelompok kontrol dan 43 responden kelompok eksperimen. Sampel telah terpenuhi ketika melakukan penelitian.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Santriwati yang berusia 10-19 tahun
- 2) Santriwati yang sudah menstruasi
- 3) Santriwati yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Santriwati yang tidak hadir saat pengambilan data
- 2) Santriwati yang tidak komitmen

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Mei 2025

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2025

2. Tempat Penelitian

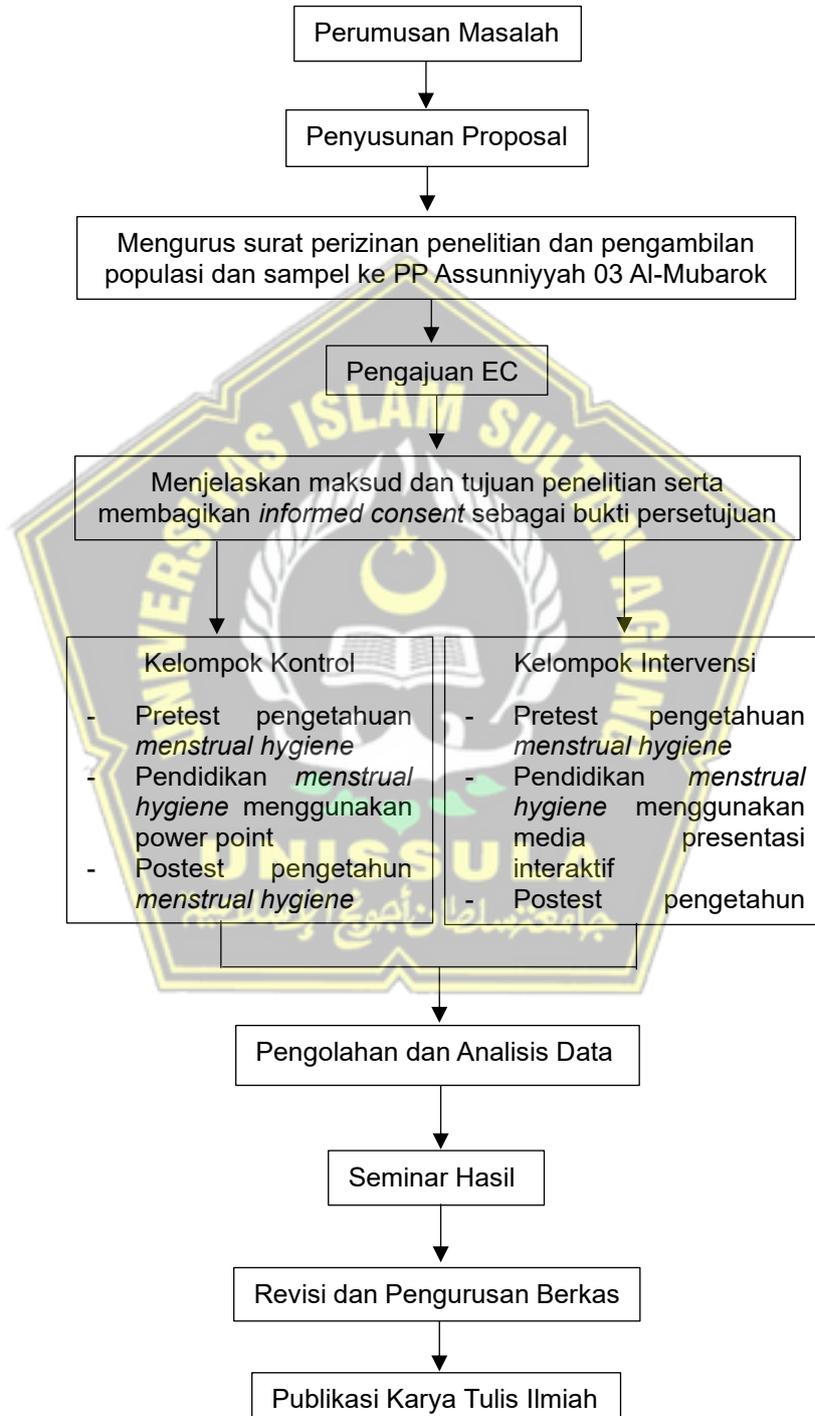
Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Assunniyyah 03 Al Mubarak

Ds. Waru, Sidorejo, Kec. Sedan, Kab. Rembang

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam bentuk bagan :



Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian

2. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi dirancang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan intervensi, yaitu :

a. Persiapan

Dalam tahapan persiapan, peneliti menyiapkan materi edukasi yang diberikan dalam bentuk PowerPoint untuk kelompok kontrol dan media presentasi interaktif untuk kelompok intervensi. Selain materi, hal lain yang dipersiapkan yaitu alat dan bahan yang digunakan dan juga koordinasi dengan pihak pesantren untuk jadwal pelaksanaan intervensi.

b. PreTest

PreTest dilakukan sebelum penyampaian materi agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pengetahuan remaja sebelum mendapatkan intervensi.

c. Penyampaian Materi

Dalam tahapan intervensi, peneliti memberikan materi sebagai edukasi. Materi-materi yang akan diberikan yaitu :

- 1) Definisi Menstruasi
- 2) Masalah Kesehatan Terkait Menstruasi
- 3) Definisi *Menstrual Hygiene*
- 4) Praktik *Menstrual Hygiene*
- 5) Alat dan Bahan yang Digunakan saat Menstruasi
- 6) Macam-Macam Pembalut
- 7) Dampak dari *Menstrual Hygiene* yang buruk

d. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dalam melakukan intervensi. Pada tahapan ini dilakukan PostTest untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

E. Variabel Penelitian

Variabel yaitu sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian yang mana juga biasanya disebut sebagai faktor yang sangat berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteleti (Supriadi & Setiawan, 2020). Variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (bebas), yaitu Pendidikan *Menstrual Hygiene* menggunakan Media Presentasi Interaktif
2. Variabel Dependen (terikat), yaitu pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja
3. Variabel Perancu, yaitu tingkat pendidikan dan umur remaja putri

F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan dengan karakteristik yang akan diamati, dan memungkinkan peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek ataupun fenomena (Dewi et al., 2019). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Independent: Pendidikan Kesehatan	Pendidikan <i>menstrual hygiene</i> merupakan pendidikan	Kuesioner	1. Kontrol = 0 2. Eksperimen = 1	Ordinal

	<i>Menstrual Hygiene</i>	kesehatan tentang manajemen kebersihan menstruasi yang akan diberikan pada responden menggunakan media PPT untuk kelompok kontrol dan media presentasi interaktif untuk kelompok intervensi		
2.	Variabel dependent: Pengetahuan tentang <i>menstrual hygiene</i>	Pengetahuan adalah tingkat pemahaman mengenai pentingnya kebersihan saat menstruasi yang meliputi cara membersihkan organ reproduksi saat menstruasi, frekuensi mengganti pembalut, dampak kurangnya kebersihan saat menstruasi, dan langkah-langkah menjaga kesehatan reproduksi saat menstruasi.	Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan diukur dengan rentang nilai Favorable 0 : Salah 1 : Benar Unfavorabel 0 : Benar 1 : Salah	1. Kurang = 0 (<75%) 2. Baik = 1 (≥75%) Ordinal
3.	Variabel perancu: Pendidikan	Tingkatan pendidikan remaja yang dinyatakan dengan kepemilikan ijazah pendidikan formal terakhir	Kuesioner	1. Rendah = 0 (SD-SMP) 2. Tinggi = 1 (SMA – Perguruan tinggi) Ordinal
4.	Variabel perancu: Umur	Rentang usia remaja yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu remaja awal dan remaja akhir	Kuesioner	1. Remaja awal = 0 (10-14 tahun) 2. Remaja akhir = 1 Ordinal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer penelitian ini didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data tentang pengetahuan *menstrual hygiene*.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan secara tidak langsung atau dari pihak lain untuk mendukung penulisan penelitian. Data diperoleh melalui data anak yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengasuh dari Ponpes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengisian kuesioner oleh responden secara langsung.

3. Instrumen Penelitian

a. PowerPoint

Media yang digunakan dalam penelitian pada kelompok kontrol adalah PowerPoint yang dibuat sendiri dengan menyamakan materi yang diberikan pada kelompok eksperimen. Materi-materi yang ada yaitu:

- 1) Menstruasi
- 2) Masalah kesehatan terkait menstruasi
- 3) Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) atau *Menstrual Hygiene*
- 4) Praktik *menstrual hygiene*

- 5) Alat dan bahan yang diperlukan saat menstruasi
- 6) Macam-macam pembalut
- 7) Dampak *menstrual hygiene* yang buruk

b. Media Presentasi Interaktif

Media yang digunakan dalam penelitian pada kelompok intervensi adalah media presentasi interaktif. Media yang digunakan dalam melakukan presentasi interaktif dalam penelitian ini yaitu :

1) *Flash Card*



Gambar 3. 3 Flash Card

Sumber : (Sulitiani, 2022)

Flash Card adalah media berbentuk kartu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami konsep atau menghafal materi melalui pendekatan visual (Pradana & Gerhni, 2019). Adapun materi yang ada dalam *Flash Card* yaitu :

- a) Menstruasi
- b) Gangguan fisik saat menstruasi
- c) Manajemen Kebersihan Menstruasi

- d) Alat dan Bahan yang digunakan saat menstruasi
- e) Dampak tidak melakukan *menstrual hygiene* yang baik

Flash card yang digunakan merupakan hasil adopsi dari penelitian (Sulitiani, 2022) yang berjudul “Pengaruh *Media Hygenic* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Hygiene Genitalia Saat Menstruasi di SMPN 5 Kota Bengkulu” dan media ini telah lulus uji validitas dan reabilitas sehingga layak untuk digunakan sebagai alat edukasi kesehatan.

2) Quizizz



Gambar 3. 4 Quizizz

Quizizz merupakan salah satu media pembelajaran berbasis game yang digunakan untuk membuat kuis secara online. Dalam Quizizz kita dapat membuat kuis dan juga mengetahui siapa yang akan mendapatkan nilai tertinggi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Materi yang disajikan dalam Quizizz yaitu :

- a) Menstruasi
- b) Gangguan fisik saat menstruasi
- c) Manajemen Kebersihan Menstruasi (*Menstrual Hygiene*)

d) Alat dan Bahan yang digunakan saat menstruasi

4. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner menjadi salah satu alat pengumpul data yang berisi pertanyaan dan juga pernyataan yang akan diajukan kepada responden (Lokapitasari Belluano et al., 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan *menstrual hygiene*. Kuesioner dibuat berdasarkan materi yang diberikan saat intervensi.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Indikator Pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Menstruasi	1, 17	3, 12, 20	5
2.	Menstrual Hygiene	2		1
3.	Pelaksanaan Menstrual Hygiene	5, 8, 14, 15, 16, 18,	6, 7, 9, 10, 11, 13, 19,	13
4.	Dampak	4		1
Total				20

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan favorable dan 10 pertanyaan unfavorable. Adapun pengukuran skor dari kuesioner pengetahuan yaitu:

Tabel 3. 3 Skor Pengukuran Kuesioner

Favorable	Skor	Unfavorabel	Skor
Benar	1	Benar	0
Salah	0	Salah	1

5. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui data yang ada valid atau tidak. Data dianalisis menggunakan *uji Pearson Product Moment Correlation* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel dengan

nilai signifikan 0,05 (r tabel = 0,444) maka instrumen dinyatakan valid, akan tetapi jika nilai r hitung < nilai r tabel dengan nilai signifikan 0,05 (r -tabel = 0,444) maka instrument dinyatakan tidak valid. Jumlah responden untuk melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan sebanyak 20 responden dengan kriteria inklusi yang sama di Pontren Riyadlotut Thalabah. Uji validitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwasanya dari 20 pertanyaan dinyatakan valid, nilai r hitung yang didapatkan dari 20 pertanyaan tersebut lebih dari 0,444.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi stabilitas nilai dari hasil skala pengukuran. Kuesioner dikatakan reliabel jika terdapat pernyataan yang konsisten. Pengukuran reabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dimana dalam rumus ini satu butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,6 atau lebih. Jika data tidak memenuhi syarat, maka pertanyaan atau pernyataan tidak mempunyai reabilitas yang mengakibatkan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Nilai Cronbach Alpha

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kualifikasi Nilai
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21 – 0,40	Reabilitas Sangat Rendah
0,41 – 0,60	Reabilitas Rendah
0,61 – 0,80	Reabilitas Cukup
0,81 – 1,00	Reabilitas Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan *menstrual hygiene* yaitu $0,873 > 0,60$ yang berarti kuesioner tersebut mempunyai reabilitas yang tinggi.

H. Metode pengelolaan data

Proses dari pengolahan data pada penelitian terdiri dari beberapa tahap.

Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Tahap *Editing* (Pemeriksaan)

Tahap editing merupakan tahap untuk mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpulkan untuk memastikan bahwa data sudah lengkap, sesuai, dan jelas. Berdasarkan dengan data yang didapatkan data yang terkumpul sudah lengkap sesuai dengan jumlah sampel pada kedua kelompok.

2. Tahap *Coding* (Memberi Kode)

Tahap *coding* merupakan tahap dimana peneliti memberikan kode numerik (angka) terhadap seluruh data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melihat arti dari suatu kode dari suatu variable. Adapun kode yang diberikan yaitu pada nilai pertanyaan favorabel jawaban benar = 1 salah = 0, unvaforabel jawaban benar = 0 salah = 1. Selain itu juga pada kategori usia, responden yang berada pada rentang usia remaja awal = 0 dan remaja akhir = 1. Untuk variabel pendidikan, responden yang memiliki kategori pendidikan rendah = 0 dan responden yang memiliki pendidikan tinggi = 1

3. Tahap *Tabulating*

Tahap *tabulating* merupakan tahap penyusunan data sesuai dengan tujuan penelitian dan akan disusun dalam bentuk table distribusi frekuensi sehingga nantinya mendapat gambaran dari masing-masing variable untuk dianalisis. Tabulasi pada data penelitian telah dilakukan dan tabel telah disajikan.

4. Tahap *Entry*

Tahap *entry* adalah tahap untuk memasukkan data menggunakan program computer sesuai data yang sudah ada. Data-data yang diperoleh telah di analisis sesuai dengan jenis dan juga kegunaan data tersebut.

5. Tahap *Cleaning*

Tahap *cleaning* adalah tahap untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang ada dan memastikan tidak adanya kesalahan atau kekurangan data dan melakukan koreksi. Tahap ini telah dilakukan, data data yang diyang ada telah diperiksa dan tidak kekurangan atau kesalahan dalam pengisian data.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan serta nantinya dapat diuji secara statistic dan kebenaran hipotesa dapat ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan program dari computer dengan uji yang sesuai dengan variabel. Terdapat dua jenis analisis data, yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentasi pada variabel penelitian yang meliputi tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan intervensi. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan dalam kategori baik dan kurang. Analisis ini juga memberikan gambaran awal sebelum dilakukan uji lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel. Dalam penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan variabel perancu (pendidikan dan usia) terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* dan apakah terdapat hubungan antara media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja. Uji yang digunakan dalam analisis bivariat yaitu *Uji Chi Square*.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dengan nomor : No. 47/II/2025/Komisi Bioetik yang mana dikeluarkan oleh Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal 30 Januari 2025. Persetujuan *ethical clearance* dikeluarkan setelah penelitian telah dinilai memenuhi prinsip prinsip etik pada penelitian sehingga penelitian yang diajukan layak dari segi etika dan dapat dilaksanakan dengan pedoman-pedoman yang berlaku.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan Menstrual Hygiene pada Remaja Putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak yang mana melibatkan remaja putri sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun prinsip-prinsip etik meliputi :

1. Menghormati Hak Subjek Penelitian (*Informed Consent*) : Seluruh responden dalam penelitian diberikan penjelasan secara jelas dan lengkap terkait dengan maksud dan tujuan pada penelitian. Responden juga memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri tanpa adanya paksaan.

2. Menjaga Kerahasiaan : Data pribadi dan juga identitas pada seluruh responden akan tetap dijaga kerahasiaannya dan semua informasi yang telah diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan dalam penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan.
3. Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*) : Penelitian dirancang sebaik mungkin agar tidak menyebabkan atau memberikan dampak negatif pada responden baik secara fisik maupun secara psikologis.
4. Memberikan Manfaat (*Beneficence*) : Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan manfaat kepada responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan pada saat menstruasi.
5. Adil dan Setara (*Justice*) : Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini diberikan perlakuan secara adil dan juga setara tanpa adanya diskriminasi. Pemilihan responden juga dilakukan secara objektif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Assunniyyah 03 Al-Mubarak yang terletak di Desa Waru, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Pendiri pesantren yaitu KH. Djauhari Zawawi yang merupakan seorang ulama yang memiliki garis keturunan dengan Sunan Kalijaga. Dulunya, pesantren ini dikenal sebagai pusat pendidikan Islam berbasis salafiyah. Seiring dengan berjalannya waktu pesantren ini mulai mengadopsi sistem pendidikan yang lebih modern.

Pesantren mulai melakukan kemitraan dengan beberapa sekolah formal yang berada di luar yayasan sehingga santriwati tetap dapat memperoleh pendidikan formal dengan kurikulum nasional tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren. Sistem kemitraan ini memberikan fleksibilitas bagi santriwati yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau meraih cita-cita mereka selain di bidang ilmu agama.

Dibalik kemajuan sistem pendidikan pada pesantren, pada survei pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam aspek pengetahuan santriwati terkait dengan manajemen kebersihan menstruasi (*menstrual hygiene*). Adanya kesenjangan tersebut menunjukkan bahwasanya akses informasi terkait dengan kesehatan di lingkungan pesantren masih terbatas. Melihat kondisi yang terjadi, pesantren ini sangat relevan untuk penerapan metode edukasi yang lebih inovatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan media presentasi interaktif

dalam penelitian ini yang mana diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan juga kesadaran santriwati bagaimana pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi.

2. Gambaran Proses Penelitian

Pengambilan data pada penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2025. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan pemberian kuesioner tentang pengetahuan *menstrual hygiene* pada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan PowerPoint untuk kelompok kontrol dan Media Presentasi Interaktif berupa *Flash Card* dan Quizizz untuk kelompok eksperimen. Sebelum pengambilan data dilakukan, penelitian telah disetujui secara etik melalui Ethical Clearance No.47/II/2025/Komisi Bioetik yang diajukan di Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Jumlah responden pada penelitian berjumlah 86 responden yang terdiri dari 43 responden untuk kelompok kontrol dan 43 responden untuk kelompok eksperimen. Pembagian responden dilakukan berdasarkan dengan tempat tinggal mereka di pesantren yang mana memiliki 2 lantai. Seluruh santriwati yang berada di lantai 1 sebagai kelompok kontrol yang mana menggunakan baju berwarna putih dan santriwati yang berada di lantai 2 sebagai kelompok eksperimen yang memakai baju berwarna hitam. Hal tersebut dilakukan untuk membedakan antara kedua kelompok. Pembagian seperti ini dilakukan untuk menjaga objektivitas serta

meminimalisir adanya kemungkinan interaksi atau pertukaran informasi antar kedua kelompok.

Proses pemberian intervensi dilakukan setelah responden mengisi PreTest yang telah disiapkan. Kelompok pertama yang mendapatkan intervensi yaitu kelompok kontrol. Kelompok kontrol yang diberikan intervensi menggunakan media PowerPoint terlihat kurang antusias karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dan sedikit diajak berinteraksi. Ketika kelompok kontrol diberikan intervensi, kelompok eksperimen menunggu dengan belajar pelajaran sekolah mereka.

Setelah kelompok kontrol telah selesai, bergantian dengan kelompok eksperimen yang diberikan intervensi menggunakan media presentasi interaktif. Antusiasme mereka sangat terlihat karena dalam pemberian intervensi mereka banyak dilibatkan. Pemberian intervensi pada kelompok eksperimen menggunakan 2 media interaktif yaitu Flash Card dan juga Quizizz. Cara permainan Flash Card sendiri yaitu dengan mengangkat tangan mereka jika mereka setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kartu dan yang tidak setuju tidak perlu mengangkat tangan.

Media Quizizz digunakan setelah mereka diberikan intervensi menggunakan media Flash Card. Penggunaan Quizizz bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan mereka dari materi yang telah disampaikan dengan quiz online yang menarik. Responden kelompok eksperimen cukup menikmati permainan ini, sehingga mereka sangat antusias bahkan meminta diberikan quiz ulang dengan media ini, akan tetapi karena alokasi

waktu yang cukup terbatas tidak memungkinkan untuk memberikan quiz lagi kepada mereka.

Penelitian diakhiri dengan pengisian PostTest yang mana merupakan salah satu alat ukur yang dapat mengetahui bagaimana pengetahuan responden setelah diberikan intervensi pada kedua kelompok. PostTest ini juga merupakan salah satu yang menentukan apakah penggunaan media presentasi inetraktif mampu mempengaruhi pengetahuan dari responden.

B. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Menggunakan Media PowerPoint pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dihitung menggunakan SPSS didapatkan hasil dari variabel pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol menggunakan media PowerPoint. Hasil yang telah didapatkan dari kelompok kontrol dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Kontrol dengan Media PowerPoint

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	18	65,1	26	60,5
Baik	15	34,9	17	39,5
Total	43	100	23	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwasanya pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi sebanyak 28 responden (65,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan 15 responden

(34,9%) memiliki pengetahuan yang baik. Untuk hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol yaitu 26 responden (60.5%) memiliki pengetahuan kurang dan terdapat 17 responden (39,5%) memiliki pengetahuan baik.

- b. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Menggunakan Media Presentasi Interaktif pada Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Eksperimen dengan Media Presentasi Interaktif

Kategori Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Kurang	23	53,5	1	2,3
Baik	20	46,5	42	97,7
Total	43	100	43	100

Tabel 4.2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang *mesntrual hygiene* pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Pengetahuan sebelum diberikan intervensi menunjukkan 23 reponden (53,5%) memiliki pengetahuan kurang, sementara 20 responden (46,5%) memiliki pengetahuan baik. Dalam tabel juga menggambarkan hasil setelah diberikan intervensi yaitu 1 responden (2,3%) memiliki pengetahuan kurang dan 42 responden (97,7%) memiliki pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Tabel 4. 3 Pengaruh Variabel Perancu Terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Variabel	Kategori	Pengetahuan								Total	<i>p value*</i>	
		Kontrol				Eksperimen						
		Kurang		Baik		Kurang		Baik				
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Pendidikan	Rendah	17	31,5	9	28,1	4	16,7	8	12,9	38	22,1	0,168*
	Tinggi	37	68,5	23	71,9	20	83,3	54	87,1	134	77,9	
Total		54	31,4	32	18,6	24	14	62	36	172	100	
Umur	Remaja Awal	12	22,2	6	18,8	2	8,3	4	6,5	24	14	0,164*
	Remaja Akhir	42	77,8	26	81,3	22	91,7	58	93,5	148	86	
Total		54	31,4	32	18,6	24	14	62	36	172	100	

*Uji Chi Square Test

Berdasarkan dengan analisis yang telah dilakukan menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan tinggi (SMA – Kuliah) yaitu sebanyak 77,9%, sedangkan sisanya yaitu 22,1% responden berada pada tingkat pendidikan rendah (SD-SMP). Pada kelompok kontrol yang berada pada tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 71,9% dan sisanya yaitu responden yang mendapatkan pengetahuan kurang dan berada pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 28,1%.

Pada kelompok eksperimen, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 87,1% dan berada pada tingkat pendidikan tinggi, sedangkan sisanya yaitu 12,9% responden yang berada pada tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang. Nilai *p value* yang didapatkan dari hasil *uji chi square* yaitu sebesar 0,168 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan *menstrual hygiene*.

Berdasarkan usia, sebagian besar reponden berada pada tingkatan remaja akhir yaitu sebesar 86%, sedangkan sisanya yaitu remaja awal sebesar 14%. Berdasarkan dengan hasil *uji chi square* yang dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol terdapat 81,3% memiliki pengetahuan baik yang berada pada kategori remaja akhir dan sisanya 18,8% remaja awal yang memiliki pengetahuan baik.

Sedangkan pada kelompok eksperimen, responden yang berada pada kategori remaja awal memiliki pengetahuan baik sebanyak 6,5% dan remaja akhir yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 93,5%. Setelah dilakukan *uji chi square* pada variabel usia didapatkan hasil *p value* 0,164 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan pada responden.

b. Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Tabel 4. 4 Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Pengetahuan	Kelompok								Total	<i>p value*</i>	
	Kontrol				Eksperimen						
	PreTest		PostTest		PreTest		Post Test				
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	28	65,1	26	60,5	23	53,5	1	2,3	78	45,3	0,000
Baik	15	34,9	17	39,5	20	46,5	42	45,3	94	54,7	
Total	43	25	43	25	43	25	43	25	172	100	

**Uji Chi Square Test*

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dimana pada kelompok kontrol diberikan intervensi menggunakan media PowerPoint dan pada kelompok eksperimen diberikan intervensi menggunakan media presentasi interaktif berupa Flash Card dan Quizizz. Pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi terdapat 65,1% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sisanya yaitu 34,9% responden memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa terdapat sedikit sekali peningkatan pengetahuan baik yang mana hasilnya menjadi 39,5%.

Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi, terdapat 53,5% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 46,5% responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 97,7% dan hanya 2,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Uji Statistik menggunakan *uji chi square* dilakukan dan mendapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene*.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi menggunakan Media PowerPoint pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan dengan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 65,1%, dan hanya 34,9% saja responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media PowerPoint terjadi sedikit peningkatan pengetahuan baik yang semula 34,9% menjadi 39,5% dan kategori kurang sedikit menurun menjadi 60,5%.

Pengetahuan sendiri menurut (Notoadmodjo, 2018) merupakan hasil dari ketahuan seseorang yang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan sendiri yaitu sumber informasi dimana sumber informasi bisa didapatkan melalui banyak media, salah satunya yaitu media PowerPoint.

Media PowerPoint merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan. Dalam penggunaannya memungkinkan adanya penyampaian materi yang diberikan secara menarik karena kombinasi dari teks, gambar, dan juga grafik. Kelebihan yang paling utama dari penggunaan media PowerPoint yaitu kemudahannya dalam menggabungkan elemen-elemen seperti animasi, gambar, suara, dan juga teks. Selain itu juga PowerPoint dapat digunakan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, sehingga fleksibilitas ini mampu membuat media ini cocok untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran (Misbahudin et al., 2021).

Keunggulan lainnya yang ada dalam penggunaan media ini yaitu dapat digunakan dengan berulang. Materi yang disajikan dalam bentuk media seperti ini dapat diulang oleh siswa maupun pengajar. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk mengulang atau mempelajari kembali materi yang telah diberikan, sehingga sangat dapat bermanfaat dalam pembelajaran mandiri dirumah (Bay et al., 2021)

Meskipun media PowerPoint menawarkan beberapa keunggulan, akan tetapi dalam penggunaannya juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kendala yang paling utama dalam penggunaan media ini yaitu memerlukan adanya perangkat seperti komputer ataupun laptop dan proyektor untuk menayangkannya yang tentunya tidak semua orang atau fasilitator memilikinya (Bay et al., 2021). Kekurangan lain yang ada dalam penggunaan media satu ini yaitu terletak pada teknis yang digunakan dalam merancang slide karena tidak semua pendidik memiliki kemampuan desain yang baik. Dalam penyusunannya, perlu keterampilan khusus agar

materi yang ditampilkan nantinya tidak hanya menarik menurut visual saja, akan tetapi juga komunikatif dan mudah untuk dipahami (Saefuddin, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faijurahman & Ramdani (2022) yang mana menemukan hasil bahwasanya penggunaan media PowerPoint kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dengan media PowerPoint pengetahuan responden hanya meningkat 2,7% setelah diberikan intervensi.

2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Menggunakan Media Presentasi interaktif pada Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi terdapat 53,5% reponden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sisanya yaitu 46,5% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi menggunakan media presentasi interaktif terjadi perubahan yang signifikan dimana mayoritas keseluruhan dari kelompok eksperimen memiliki pengetahuan baik 97,7% dan sisanya 2,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Media presentasi interaktif merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam promosi kesehatan yang dapat memberikan informasi, mengubah perilaku dari seseorang, dan dapat mempengaruhi persepsi dalam diri seseorang terhadap topik kesehatan tertentu yang ingin diketahui (Notoadmodjo, 2022). Selain itu juga penggunaan media presentasi interaktif akan melibatkan audiens secara langsung untuk meningkatkan keterlibatan dan juga pemahaman mereka terhadap pesan kesehatan yang disampaikan (Rozana et al., 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya penggunaan media presentasi interaktif lebih efektif untuk digunakan dalam edukasi. Selain itu juga pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariandini & Ramly (2023) menjelaskan bahwasanya media presentasi interaktif dapat menjadi media yang lebih efektif karena membantu audiens lebih memahami materi dengan lebih baik karena adanya interaksi antara peneliti dan juga responden, hal tersebut akan menarik perhatian dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Kelebihan lain yang dimiliki oleh media presentasi interaktif yaitu media ini dapat meningkatkan partisipasi dan juga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan interaktif yang dilakukan nantinya akan mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan langsung, mengikuti kuis yang diadakan dan mereka juga akan memberikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung (Fitriani et al., 2024).

Dibalik kelebihannya, media presentasi interaktif juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan yang dimiliki yaitu ketergantungan pada infrastruktur teknologi seperti komputer, proyektor, dan juga koneksi listrik. Keterbatasan teknologi ini menjadi kendala yang paling utama dalam penerepan media presentasi interaktif terutama di sekolah-sekolah yang terpencil (Seprianti & Muryanti, 2024).

Selain itu juga dalam penggunaan media presentasi interaktif akan memerlukan keterampilan khusus dalam proses pembuatan desain komunikasi visual dan juga penguasaan perangkat lunak yang nantinya akan digunakan dalam presentasi. Tidak semua tenaga pengajar memiliki

keterampilan tersebut, dan jika materi disusun secara asal justru akan menghambat pemahaman peserta didik (Handayani et al., 2022).

Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2022) yang mana diketahui setelah diberikan pendidikan menggunakan media interaktif responden yang tidak cemas ketika menghadapi *menarche* meningkat yang semula 3,3% menjadi 6,7%. Selain itu juga Fitriani et al (2024) dalam penelitiannya dinyatakan sejalan dengan penelitian ini, dapat dilihat dari hasil sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media interaktif, dimana skor pengetahuan baik sebelum diberikan intervensi yaitu 38,6% dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 80%.

3. Pengaruh Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Analisis yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah 77,9% dan pada usia remaja akhir yaitu 86%. Berdasarkan dengan *uji chi square* yang telah dilakukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ataupun umur dengan tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri dengan nilai *p value* yang didapatkan pada pendidikan yaitu 0,168 ($p > 0,05$) dan pada usia 0,164 ($p > 0,05$).

Tingkat pendidikan pada seseorang sering kali dianggap sebagai faktor yang penting untuk meningkatkan pengetahuan pada seseorang termasuk juga pada hal menjaga kebersihan reproduksi saat menstruasi. Menurut (Notoadmodjo, 2022) pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dari seseorang. Namun,

berdasarkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwasanya tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh terhadap pengetahuan pada seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnami et al (2023) yang mendapatkan hasil bahwasanya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dari seseorang dengan hasil nilai *p value* = 0,109. Dalam penelitian Purnami et al (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dari seseorang tidak selalu didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan informal seperti konseling, media sosial, dan juga lingkungan kerja.

Umur juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu (Notoadmodjo, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa umur tidak selalu berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian Nirwana & Widarini (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan dengan hasil nilai *p value* = 0,301. Dari penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu budaya, lingkungan sosial, dan juga akses informasi.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Yanti & Safitri (2025) yang menemukan bahwasanya tingkat pendidikan dan juga usia pada seseorang tidak menjadi faktor dominan yang dapat mempengaruhi pengetahuan pada seseorang khususnya tentang kesehatan reproduksi, faktor yang berpengaruh menurut penelitian yaitu adanya keterpaparan media edukasi dan juga aktivitas belajar.

Dengan demikian, diketahui bahwasanya dalam penelitian yang telah dilakukan ini tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan dan juga umur terhadap pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang bisa saja dipengaruhi oleh faktor pengalaman, faktor penggunaan media sosial, dan faktor lingkungan. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwasanya tingkat pendidikan dan juga umur dapat mempengaruhi pengetahuan pada seseorang.

4. Pengaruh Media Presentasi Interaktif terhadap Pengetahuan *Menstrual Hygiene*

Setelah dilakukan *uji chi square* pada kedua kelompok diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000. Dikarenakan nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene*. Dengan menggunakan tabulasi silang antara pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* dan pengetahuan *menstrual hygiene* maka dapat diketahui bahwasanya hampir seluruh reponden memiliki pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 97,7% (42 responden).

Penggunaan media yang berbeda menunjukkan hasil bahwasanya penggunaan media presentasi interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan daripada menggunakan media PowerPoint. Hal tersebut sesuai dengan tujuan khusus penelitian pada poin keempat yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* pada remaja putri di PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak.

Penggunaan media presentasi interaktif yang dapat meningkatkan pengetahuan tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat memaksimalkan penggunaan media itu sendiri. Amalia et al (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya faktor utama dalam memaksimalkan media ini yaitu kesiapan pengajar dalam teknis, hal itu sangat penting agar media dapat digunakan secara efektif dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pengajar tidak hanya dituntut untuk memahami teknis dalam penyampaian materi tetapi juga harus memiliki strategi pembelajaran yang sesuai.

Selain itu pada penelitian Sapan et al (2023) faktor yang dapat memaksimalkan penggunaan media presentasi interaktif yaitu desain media yang menarik dan juga interaktif. Penggunaan desain yang menarik dan juga interaktif menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan keefektifan penggunaan media dalam prosen pembelajan. Media yang dirancang semenarik mungkin dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memahami lebih dalam materi yang akan dipelajari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handini et al., 2022) yang mana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa media interaktif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 2 SD. Hasil penelitian tersebut juga dibuktikan dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang dimana hasil tersebut $< 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima. Selain itu juga penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Gondrog 2”. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasanya

terdapat pengaruh media interaktif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang didapatkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$.

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini dan juga penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penggunaan media presentasi interaktif menjadi salah satu media yang efektif untuk melaksanakan pendidikan kesehatan dan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja. Hasil tersebut dapat dilihat dari penelitian ini bahwasanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media PowerPoint cenderung mengalami sedikit peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang diberikan intervensi menggunakan media presentasi inetraktif berupa Flash Card dan Quizizz.

Penggunaan media presentasi interaktif selain dapat meningkatkan pengetahuan pada responden juga akan mudah diingat. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media presentasi interaktif melibatkan responden dalam proses pelaksanaannya sehingga mereka akan lebih memperhatikan dan akan lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran (Syah et al., 2023).

Kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilaksanakan menggunakan *uji chi square* didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* menggunakan media presentasi interatif mempunyai pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada kelompok eksperimen dan didukung dengan hasil distribusi frekuensi

pada kelompok eksperimen dengan hasil nilai pengetahuan baik senilai 97,7% dengan nilai *p value* 0,000.

Dengan demikian, dapat diketahui peningkatan pengetahuan yang terjadi dipengaruhi oleh penggunaan media intervensi dan bukan karena adanya pengaruh dari pendidikan dan juga usia dari responden. Media interaktif juga lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman karena adanya keterlibatan aktif responden dalam proses pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi jalannya proses penelitian yang dialami oleh peneliti. Adapun kendala yang dihadapi yaitu terdapat beberapa responden yang tidak membawa handphone, sehingga menjadi salah satu hambatan dalam melakukan intervensi yang menggunakan media digital. Selain itu juga, alokasi waktu yang diberikan relatif terbatas, setiap kelompok hanya memiliki waktu 1 jam 30 menit. Dengan singkatnya waktu ini mempengaruhi waktu diskusi yang menjadi kurang optimal.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan kurang, dengan hanya mendapatkan sedikit peningkatan pada pengetahuan baik yaitu 34,9% menjadi 39,5%.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi, dimana terjadi peningkatan pengetahuan baik dari yang semula 46,5% menjadi 97,7%.
3. Pendidikan dan umur tidak berpengaruh terhadap pengetahuan *menstrual hygiene*, ditunjukkan dengan hasil *uji chi square* nilai pada variabel pendidikan $p\ value = 0,168$ dan pada variabel umur $p\ value = 0,164$
4. Terdapat pengaruh penggunaan media presentasi interaktif terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* dengan nilai $p\ value = 0,000$

B. Saran

1. Bagi Santriwati PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan santriwati dapat menerapkan praktik *menstrual hygiene* di kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan organ reproduksi khususnya.

2. Bagi PP Assunniyyah 03 Al-Mubarak

Dalam penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pesantren dapat memberkan informasi lebih lanjut dan memberikan edukasi rutin terkait *menstrual hygiene* dikarenakan masih banyaknya santriwati yang masih memiliki pengetahuan yang buruk terkait *menstrual hygiene* dengan menggunakan media yang menarik seperti Flash Card atau dengan

memanfaatkan media digital yang dapat diakses dan disukai oleh remaja seperti Quizizz.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan. Selain itu juga dapat mengembangkan atau membuat media atau metode baru yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Andriani. (2023). The Effectiveness Of Counseling Using Returns And Powerpoint Media On Increasing Adolescent Knowledge About Anemia At SMAN 11 Banda Aceh Siti. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 102–109. <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i2.432>
- Amalia, D., Nasyirin, B. K., & Hana, S. (2024). Inovasi Media Presentasi Interaktif melalui Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Prezi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(01), 74–85. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.7>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Penelitian. *JURNAL PILAR : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Andika, E. S. (2018). Pengembangan Multimedia Berbasis Android Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja the Multimedia Development As Education Media of Teenager'S Reproduction Healththe. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 197–204.
- Angraini, D. I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M. I., & Imantika, E. (2020). Penerapan eKIE (Komunikasi , Informasi , dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 66–69. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2807>
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107–116.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2023>
- Bay, R. R., Algiranto, A., & Yampap, U. (2021). Penggunaan Media Microsoft Power Point untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Penggunaan Media Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5215>
- Darroch, J. E., Woog, V., Bankole, A., & Ashford, L. S. (2019). Adding it up: Costs and Benefits of Meeting the Contraceptive Needs of Adolescents. *New York: Guttmacher Institute*. <https://www.guttmacher.org/report/adding-it-meeting-contraceptive-needs-of-adolescents>
- Das, P., Baker, K. K., Dutta, A., Swain, T., Sahoo, S., Das, B. S., Panda, B., Nayak, A., Bara, M., Bilung, B., Mishra, P. R., Panigrahi, P., Cairncross, S., & Torondel, B. (2015). Menstrual hygiene practices, WASH access and the risk of urogenital infection in women from Odisha, India. *PLoS ONE*, 10(6), 1–16.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0130777>

- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dhirah, U. H., Rosdiana, E., Uqhra, S., & Muwaddah, U. (2024). PENTINGNYA MENSTRUASI SEHAT DENGAN PENGGUNAAN PEMBALUT KAIN PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 6(1), 37–40.
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk Yak 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.32832/pro.v1i2.1593>
- Faijurahman, A. N., & Ramdani, H. T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Video dan Powerpoint terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 177–184. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.3938>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fitri, T., Ambarita, A., Mariati, P., Siburian, C., & Waworuntu, I. (2023). PMS (Premenstrual Syndrome) Pada Wanita dan Perubahan Emosi. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(3), 241–244.
- Fitriani, N., Lindayani, E., & Faozi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Digital terhadap Tingkat Pengetahuan Menstrual Hygiene Remaja Putri Di SDN Wilayah KERJA pUSKESMAS Kotakaler. *Jurnal Ners*, 8(93), 1629–1635. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.26262>
- Handayani, M., Silawati, V., & Carolin, B. T. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Aplikasi Android terhadap Tingkat Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3490>
- Handini, A., Ermiana, I., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Se-Gugus I Kecamatan Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 163–169. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.412>
- Indrayani, N. M. (2021). Dampak Penggunaan Media Komunikasi (Gadget) terhadap Perubahan Perilaku pada Generasi Muda Hindu. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 12(1), 1–16.
- Irfan, Risyati, L., & Handayani, F. (2023). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kreativitas*

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(3), 10001–11010.

- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i1.645>
- Julianti, C. M., Realita, F., & Sutrisminah, E. (2024). *Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian The Relationship Between Menstrual Patterns And The Incidence Of Anemia In Young Girls At. September*, 404–412.
- Karim, A., & Barakbah, J. (2016). Studi Retrospektif: Vaginosis Bakterial (Retrospective Study : Bacterial Vaginosis). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 5, 127–133. <https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/download/3466/2439>
- Kaur, R., Kaur, K., & Kaur, R. (2018). Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Developing Countries. *Journal of Environmental and Public Health*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1730964>
- Kemenkes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan RI*.
- Krisdayanti, Budiartman, I., & Muttaqien, N. (2023). Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Gondrong 2. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05).
- Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 228–236. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi Volume*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Lokapitasari Belluano, P. L., Indrawati, I., Harlinda, H., Tuasamu, F. A. ., & Lantara, D. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Pieces Framework. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(2), 118–128. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v11i2.398.118-128>
- Luqyana, S. D., & Rodiani. (2019). Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru Endometriosis: Tinjauan Pustaka. *JIMki*, 7(2), 149–326. <https://doi.org/10.1016/bs.podrm.2021.10.005>
- Ma, L., Jiang, H., Han, T., Shi, Y., Wang, M., Jiang, S., Yang, S., Yao, L., Jia, Q., & Shao, L. (2023). The menstrual cycle regularity and skin: irregular menstrual cycle affects skin physiological properties and skin bacterial microbiome in

- urban Chinese women. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02395-z>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2021). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Muhaimin, & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Power Point Dengan Slide Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 75–80.
- Muslim, B., Hafi, I. Y., & Pahmi, M. Z. (2021). Pola komunikasi publik dalam mengedukasi penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada simulasi pembelajaran tatap muka di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(1), 77–86. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/685>
- Nirwana, Y. T., & Widarini, N. P. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja SMA di Sekolah Islam Terpadu Kota Denpasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 79. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i1.1098>
- Notoadmodjo. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, G. A. (2017). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Adobe Flash CS4 Professional pada Pembelajaran Tematik untuk Siswa Kelas 2 SD. *Scholaria*, 7(2), 94–105.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>
- Panduwinata, D. J., Rohmani, L. A., & Chaeroh, M. (2024). Pengaruh Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Mi Al Falah Beran. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), Page:1244-1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5174>
- Patel, K., Panda, N., Sahoo, K. C., Saxena, S., Chouhan, N. S., Singh, P., Ghosh, U., & Panda, B. (2022). A systematic review of menstrual hygiene management (MHM) during humanitarian crises and/or emergencies in low-and middle-income countries. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1018092>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and*

- Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- Pratiwi, Y. A., Suryani, D., Sunarji, & Hendrawan, A. (2018). Kelelahan Dan Kesehatan Kerja Nelayan. *Jurnal Saintara*, 2(2), 27–32.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proctor, M., & Farquhar, C. (2019). Clinical Review : Diagnosis and Management of Dysmenorrhea. *Clinical and Experimental Obstetrics and Gynecology*, 46(5), 674–678. <https://doi.org/10.12891/ceog4936.2019>
- Purnami, I. G. A. P., Hindriyawati, W., Ekawati, D., & Kismoyo, C. P. (2023). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.983>
- Puspitaningrum, W., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 2356–3346. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18362/17442>
- Raihana, A. A., & Futriani, E. S. (2023). Efektivitas Media Vidio dan Flipchart terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Tahta Syajar. *MAHESA (Malahayati Health Student Journal)*, 3(11), 3497–3508. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i11.11143>
- Rosenfield, R. L., & Ehrmann, D. A. (2016). The Pathogenesis of Polycystic Ovary Syndrome (PCOS): The hypothesis of PCOS as functional ovarian hyperandrogenism revisited. *Endocrine Reviews*, 37(5), 467–520. <https://doi.org/10.1210/er.2015-1104>
- Rosini, & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Rozana, S., Widya, R., & Tasril, V. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Interaktif Dalam Pendidikan Kesehatan Dan Nutrisi Anak Di Kota Pari. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 16(4), 855–863. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2439>
- Saefuddin, A. M. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 307–315. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.885>
- Sapan, Y., Ali, M. S., & Arsyad, M. (2023). Pengaruh Media Presentasi Interaktif dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik SMA Kristen Gamaliel Makassar. *UNM of Journal Technologcal and Vocational*, 7(1), 109–121. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i1.43535>
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat*, 6(1), 564–574. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3110>
- Seprianti, S., & Muryanti, E. (2024). Pengaruh Permainan Snakes and Ladders Modifikasi terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13718>
- Shawl, A. S., & Naz, M. (2020). Association between thyroid disorders and abnormal uterine bleeding in reproductive ages. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 9(9), 3580. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20203516>
- Shelby, C. P., & Puspitasari, N. (2022). Pengetahuan dan Minat Penggunaan Menstrual Cup pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkr.74925>
- Sulitiani, O. D. (2022). *Pengaruh media hygenic terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang hygiene genitalia saat menstruasi di Smpn 5 Kota Bengkulu Disusun Oleh : Oktalia Dwi Sulistiani Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2425/>
- Supriadi, A. S., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Syah, M. N. F., Hidayatullah, R. S., Kurniawan, W. D., & Susanti, N. A. (2023). Pengaruh Media PowerPoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Siswa Kejuruan. *Journal of Mechanical Engineering Learning*, 12(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmel/article/view/40441>
- Talitha, F. W., & Chendra, W. S. (2018). Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada Lpk Cyber Computer. *Jurnal Information Technology and Education, Vol 3(Vol 3 No 01 (2018): No 01 Volume 03 2018)*, 45–53. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/24293>
- Tareza, I., Nurhanifah, T., & Maharani, K. (2024). *Pengaruh Vidio Edukasi tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (Early Adolescence) STIKES Telogorejo Semarang , Indonesia*. 4.
- Unicef. (2021). *Profil Remaja : Tren Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Faktor Risiko yang Mempengaruhi Remaja di Indonesia Saat Ini*. Unicef Indonesia.
- Urrahmah, A., Emma, S., & Jatmika, D. (2019). *Pengaruh Media Audio Visual*

Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari. 1–12.

Utami, S. A. P. S., Astuti, I. W., Juniartha, I. G. N., & Sanjiwani, I. A. (2024). Edukasi Menstruasi Melalui Media Poster dan Powerpoint (PPT) Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Siswa Menghadapi Menarche. *Jurnal Gema Keperawatan*, 16(2), 326–342. <https://doi.org/10.33992/jgk.v16i2.2999>

WHO. (2024). *Menransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global*. WHO Regional Website. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps#>

Yanti, S. O., & Safitri, Y. (2025). Hubungan Pendidikan Kesehatan Menggunakan E-Leaflet Tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene pada Remaja Putri di SMPN 8 Pekanbaru. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/jkems.v3i1.1000>

Yanuarini, T. A., Pradipta, U., & Hardjito, K. (2020). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Manajemen Kebersihan Menstruasi (Mkm). *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1480>

